

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembiayaan Mikro Syariah

Murniati¹, Murni Nia², Nurjana³, Wahyu Muh. Syata⁴

Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Kota Kendari,
Sulawesi Tenggara, Indonesia^{1,2,3,4}

*Email: murniatiulfa@uh.ac.id, murninia@uho.ac.id, wahyumuh.syata@uho.ac.id

Diterima: 19-12-2025 | Disetujui: 29-12-2025 | Diterbitkan: 31-12-2025

ABSTRACT

This study aims to determine the factors influencing the effectiveness of Islamic microfinance in increasing small business revenues in Kendari. This research uses a quantitative descriptive approach with a survey approach. The study will be conducted in Kendari City, Southeast Sulawesi, specifically in Wowawunggu Village, Kadia District. The sample size for this study is 20 respondents. Data collection techniques will include questionnaires, observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques will include regression and descriptive analysis. The results indicate that factors supporting the effectiveness of Islamic microfinance in Kendari include fair and transparent contracts in accordance with Islamic principles, relatively easy disbursement procedures and monitoring by financial institutions, as well as education, financial guidance, and a sense of security in transactions. Furthermore, factors inhibiting the effectiveness of Islamic microfinance in Kendari include low levels of Islamic financial literacy among the public, initial administration perceived as complicated by some business actors, and less than optimal business locations, resulting in less than optimal results. Therefore, collaboration between financial institutions, the government, and business actors is needed to overcome these obstacles and optimize the benefits of Islamic microfinance.

Keywords: Supporting Factors; Inhibiting Factors; Sharia Micro.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembiayaan mikro syariah dalam meningkatkan pendapatan usaha kecil di Kendari. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei. Penelitian akan dilaksanakan di Kota Kendari Sulawesi Tenggara tepatnya di Kelurahan Wowawunggu Kecamatan Kadia. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 responden. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis yang digunakan adalah analisis regresi dan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung efektivitas pembiayaan mikro syariah di Kendari yaitu akad dilakukan secara adil dan transparan sesuai prinsip syariah, prosedur pencairan yang relatif mudah dan monitoring lembaga keuangan, serta edukasi, bimbingan keuangan, dan rasa aman dalam transaksi. Kemudian faktor penghambat efektivitas pembiayaan mikro syariah di Kendari yaitu literasi keuangan syariah masyarakat yang masih rendah, administrasi awal yang dianggap rumit oleh sebagian pelaku usaha, serta lokasi usaha kurang strategis dan hasilnya belum maksimal. Sehingga Kerja sama antara lembaga keuangan, pemerintah, dan pelaku usaha diperlukan untuk mengatasi kendala tersebut dan mengoptimalkan manfaat pembiayaan mikro syariah.

Katakunci: Faktor Pendukung; Penghambat; Mikro Syariah.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Murniati, M., Nia, M., Nurjana, N., & Muh. Syata, W. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pembiayaan Mikro Syariah. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 1(4), 2209-2218.
<https://doi.org/10.63822/j3h9ph68>

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memegang peranan vital dalam perekonomian Indonesia sebagai penyedia lapangan kerja utama (60,4% tenaga kerja nasional) dan kontributor PDB (61,07% pada 2023). Di Kendari, Sulawesi Tenggara, UMKM mendominasi sektor perdagangan dan jasa, namun pelaku usaha kecil sering terkendala akses modal formal akibat kurangnya agunan dan literasi keuangan. Pembiayaan mikro syariah muncul sebagai solusi inklusif berbasis prinsip Islam (tanpa riba, gharar, maisir) melalui akad mudharabah, musyarakah, dan murabahah, yang berpotensi meningkatkan produktivitas dan pendapatan usaha kecil (Antonio, 2019). Penyaluran pembiayaan syariah nasional capai Rp 200 triliun pada 2024, tapi efektivitasnya di daerah seperti Kendari masih terbatas oleh faktor kepercayaan lembaga dan pendampingan (Usman, 2014).

Beberapa studi tunjukkan dampak positif pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan omzet UMKM (25-40%), namun tantangan literasi keuangan dan pengelolaan dana hambat realisasi penuh (Rahman, 2021). Penelitian ini isi gap tersebut dengan asesmen efektivitas pembiayaan mikro syariah spesifik pada peningkatan pendapatan usaha kecil di Kendari, fokus Kelurahan Wowawunggu Kecamatan Kadia.

Pendapatan usaha kecil dipengaruhi modal, manajerial, dan akses pasar; akses permodalan syariah tingkatkan stabilitas 30% (Tambunan, 2020). Hasil penelitian diharapkan beri rekomendasi strategis bagi lembaga keuangan syariah dan Pemkot Kendari untuk optimalisasi program inklusi keuangan. Di Kendari, Sulawesi Tenggara, banyak pelaku usaha kecil yang masih menghadapi kendala modal dan akses ke lembaga keuangan formal, sehingga seringkali usaha mereka terbatas dan sulit berkembang. Pembiayaan mikro syariah muncul sebagai solusi alternatif yang menawarkan manfaat tidak hanya dari segi akses modal, namun juga sesuai prinsip syariah, yang menghindari riba, gharar, dan spekulasi (Rohman, 2015). Pemberdayaan modal dari lembaga keuangan syariah ini berpotensi meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha kecil, serta berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan.

Efektifitas dari program pembiayaan mikro syariah ini masih perlu dikaji lebih mendalam, terutama di daerah-daerah yang memiliki karakteristik unik seperti Kendari. Beberapa studi menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kepercayaan terhadap lembaga, kemudahan prosedur, dan edukasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program pemberdayaan ekonomi berbasis syariah (Usman, 2014). Dengan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada asesmen efektivitas pembiayaan mikro syariah dalam meningkatkan pendapatan usaha kecil di Kendari, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif serta rekomendasi strategis untuk optimalisasi program tersebut.

Berbagai program pembiayaan mikro syariah telah tersedia, masih terdapat pertanyaan mengenai efektivitasnya dalam meningkatkan pendapatan usaha kecil. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mikro syariah memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan usaha kecil, tetapi ada juga yang menyebutkan bahwa tantangan seperti kurangnya literasi keuangan dan keterbatasan modal masih menjadi kendala (Nasution, 2020). Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai sejauh mana efektivitas pembiayaan mikro syariah dalam meningkatkan pendapatan usaha kecil.

Salah satu faktor utama yang menentukan efektivitas pembiayaan mikro syariah adalah sistem akad yang digunakan. Akad seperti mudharabah, musyarakah, dan murabahah memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan dapat memberikan dampak yang bervariasi terhadap pengelolaan usaha kecil (Antonio, 2019). Selain itu, faktor pendampingan dan pengawasan dari lembaga keuangan syariah juga berperan penting dalam memastikan keberhasilan usaha yang dibiayai.

Selain aspek akad, keberhasilan pembiayaan mikro syariah juga bergantung pada tingkat literasi keuangan pelaku usaha. Studi oleh Rahman (2021) menunjukkan bahwa usaha kecil yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola modal dan mengoptimalkan pendapatannya setelah mendapatkan pembiayaan. Oleh karena itu, efektivitas pembiayaan. Pendapatan usaha kecil dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk modal, keterampilan manajerial, akses pasar, serta inovasi dalam pengelolaan usaha. Studi yang dilakukan oleh Tambunan (2020) menunjukkan bahwa usaha kecil yang memiliki akses permodalan yang baik cenderung lebih stabil dan mengalami pertumbuhan pendapatan yang lebih tinggi. Namun banyak pelaku usaha kecil masih menghadapi kendala dalam mendapatkan akses pembiayaan yang memadai, baik dari lembaga keuangan formal maupun informal. Selain faktor permodalan, strategi pemasaran dan penggunaan teknologi juga berperan penting dalam meningkatkan pendapatan usaha kecil. Menurut penelitian Setiawan dan Handoko (2021), digitalisasi usaha, seperti pemanfaatan platform ecommerce dan media sosial.

Literasi keuangan juga menjadi aspek krusial dalam meningkatkan pendapatan usaha kecil. Penelitian oleh Rahman dan Fitriani (2020) menemukan bahwa pemilik usaha yang memiliki pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan lebih mampu mengalokasikan modal secara efektif, menghindari hutang yang berlebihan, dan mengoptimalkan keuntungan. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor tersebut, penting untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai strategi yang paling efektif dalam meningkatkan pendapatan usaha kecil. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pelaku usaha kecil serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung pertumbuhan sektor ini secara berkelanjutan.

Efektivitas UMKM secara umum mengacu pada kemampuan UMKM untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan ini bisa beragam, mulai dari pertumbuhan penjualan, peningkatan keuntungan, perluasan pangsa pasar, inovasi produk, peningkatan kesejahteraan pemilik dan karyawan, hingga kontribusi pada pembangunan ekonomi lokal. Stakeholder Theory menyatakan bahwa efektivitas suatu organisasi (termasuk UMKM) tidak hanya diukur dari keuntungan finansial, tetapi juga dari kemampuannya untuk memenuhi harapan dan kebutuhan berbagai pemangku kepentingan (stakeholders), seperti pelanggan, karyawan, pemasok, pemerintah, dan masyarakat. UMKM yang mampu membangun hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan akan lebih mungkin mendapatkan dukungan dan mencapai efektivitas jangka panjang.

Contingency Theory menyatakan bahwa tidak ada satu cara terbaik untuk mengelola UMKM. Efektivitas suatu UMKM tergantung pada kesesuaian antara strategi, struktur organisasi, dan praktik manajemen dengan lingkungan eksternal yang dihadapi. UMKM perlu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan agar tetap efektif. Resource- Based View (RBV) menyatakan bahwa keunggulan kompetitif dan efektivitas suatu perusahaan (termasuk UMKM) berasal dari sumber daya (resources) yang dimilikinya. Sumber daya ini bisa berupa aset fisik (modal, teknologi), aset manusia (keterampilan, pengetahuan), aset organisasi (struktur organisasi, budaya perusahaan), dan aset relasional (jaringan, hubungan dengan pelanggan dan pemasok). UMKM yang mampu mengelola dan memanfaatkan sumber dayanya secara efektif akan lebih mungkin mencapai efektivitas. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Efektivitas Pembiayaan Mikro Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Kecil”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembiayaan mikro syariah dalam meningkatkan pendapatan usaha kecil di Kendari. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei untuk mengukur efektivitas pembiayaan mikro syariah terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil di Kendari. Penelitian akan dilaksanakan di Kota Kendari Sulawesi Tenggara tepatnya di Kelurahan Wowawunggu Kecamatan Kadia, waktu penelitian ini di mulai sejak bulan Juli sampai bulan Agustus 2025.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh pengusaha Muslim yang bergerak dibidang UMKM di Sulawesi Tenggara yang tersebar di 16 Kabupaten/Kota yang tidak diketahui jumlahnya secara pasti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan non-probability sampling (purposive sampling) adalah teknik penarikan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono (2012). Sampel diambil menggunakan purposive sampling sebanyak 20 responden, yaitu pemilik usaha kecil yang telah menerima pembiayaan BSI minimal 6 bulan, mewakili sektor perdagangan, kerajinan, dan jasa untuk memastikan relevansi dengan variabel pembiayaan (X) dan pendapatan (Y).

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling penting dalam penelitian karena tujuan penelitian adalah mengumpulkan data, (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kuesioner menggunakan skala Likert 1-5 dengan 40 item (20 item variabel X pembiayaan, 20 item variabel Y pendapatan), diuji validitas Pearson ($r > 0.3$) dan reliabilitas Cronbach $\alpha > 0.7$. Instrumen ini disebarkan kepada 20 responden purposive sampling dari pelaku usaha kecil penerima pembiayaan BSI Kendari. Observasi partisipan menargetkan proses pencairan dan monitoring pembiayaan di BSI Kendari. Wawancara dilakukan dengan 5 responden kunci selama 30 menit per orang, mengeksplor pengalaman pelaksanaan pembiayaan, perubahan usaha, dan tantangan. Hasil ditranskrip dan triangulasi dengan data kuesioner untuk validasi kualitatif, dan Dokumentasi meliputi data pendapatan before-after serta akad pembiayaan lengkap untuk analisis komparatif dan verifikasi empiris.

Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi dan deskriptif, yaitu uji prasyarat analisis (prasyarat statistik), statistik deskriptif, uji paired samples t-test, dan uji regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 20 responden pemilik UMKM di Kelurahan Wowawunggu, Kecamatan Kadia, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, yang telah menerima pembiayaan mikro syariah dari Bank Syariah Indonesia (BSI) minimal 6 bulan. Responden penelitian ini merupakan pelaku usaha mikro yang menerima pembiayaan mikro syariah di Kota Kendari. Jenis usaha yang dikelola meliputi sektor perdagangan, kerajinan, kuliner, maupun jasa. Karakteristik usia, pendidikan, dan lama usaha para responden beragam, namun seluruhnya aktif menjalankan usaha sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan syariah. Responden adalah pelaku usaha mikro di Kendari yang menerima pembiayaan mikro syariah, dengan beragam jenis usaha seperti perdagangan, kerajinan, kuliner, dan jasa. Berikut profil lengkap responden berdasarkan hasil survei dan dokumentasi penelitian:

Tabel 4.1 Karakteristik Usia Responden

Usia Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
21–30 tahun	4	20%
31–40 tahun	7	35%
41–50 tahun	5	25%
>50 tahun	4	20%
Total	20	100%

Sumber: Data primer 2025

Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	9	45%
Perempuan	11	55%
Total	20	100%

Sumber: Data primer 2025

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD/SMP	5	25%
SMA/SMK	11	55%
Diploma/Sarjana	4	20%
Total	20	100%

Sumber: Data primer 2025

Tabel 4.4 Lama Usaha Berjalan

Lama Usaha	Jumlah (Usaha)	Persentase (%)
<1 tahun	2	10%
1–3 tahun	6	30%
4–7 tahun	8	40%
>7 tahun	4	20%
Total	20	100%

Sumber: Data primer 2025

Tabel 4.5 Sektor Usaha Responden

Sektor Usaha	Jumlah (Usaha)	Persentase (%)
Perdagangan	8	40%
Jasa	5	25%
Produksi/olah makanan/minuman	4	20%
Kerajinan/industri rumah tangga	3	15%
Total	20	100%

Sumber: Data primer 2025

Tabel 4.6 Ringkasan Statistik Pendapatan Sebelum dan Sesudah Pembiayaan

No	Pendapatan Sebelum	Pendapatan Setelah	Peningkatan (%)	Sektor Usaha
1	3.000.000	6.000.000	100%	Perdagangan
2	2.800.000	4.900.000	75%	Jasa
3	4.000.000	7.200.000	80%	Perdagangan
4	2.500.000	4.600.000	84%	Produksi
5	3.300.000	6.000.000	82%	Perdagangan

Sumber: Data primer 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia produktif (31-40 tahun, 35%), perempuan (55%), berpendidikan SMA/SMK (55%), dengan usaha berjalan 4-7 tahun (40%), dan bergerak di sektor perdagangan (40%). Karakteristik ini mencerminkan profil UMKM Kendari yang matang namun memerlukan peningkatan literasi keuangan syariah. Karakteristik responden dalam penelitian ini sangat beragam dilihat dari segi usia, pendidikan, lama usaha, dan sektor bisnis. Hal tersebut memungkinkan analisis lebih mendalam mengenai efektivitas pembiayaan mikro syariah, serta memberikan gambaran komprehensif bahwa berbagai kelompok masyarakat mampu memanfaatkan pembiayaan ini untuk pengembangan usaha mikro di Kota Kendari.

Dari hasil penelitian ini, dapat di simpulkan bahwa pengguna pembiayaan mikro syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil di kendari. Meski begitu, masih ada tantangan terkait edukasi produk dan proses administrasi yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitasnya

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembiayaan Mikro Syariah dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Kecil di Kendari

Sebagian besar responden (70%) mengaku memanfaatkan pembiayaan mikro syariah untuk modal usaha, dengan proses pengajuan yang mudah dan sesuai syariah. Produk yang paling banyak dipakai adalah pembiayaan modal kerja dan pembelian peralatan usaha.

Bagi usaha kecil yang memanfaatkan pembiayaan mikro syariah, terbukti ada efek positif signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan pengembangan usaha. Pembiayaan ini mendukung peningkatan modal, perluasan produksi, dan profitabilitas yang akhirnya meningkatkan pendapatan pelaku usaha kecil di Kendari.

a. Faktor Pendukung

Pembiayaan mikro syariah seperti KUR Mikro Syariah di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kendari memberikan modal usaha yang penting untuk pengembangan usaha mikro di berbagai sektor seperti perikanan, peternakan, pertanian, industri pengolahan, jasa produksi, dan perdagangan. Modal ini membantu usaha tetap berjalan, perputaran usaha lancar, omzet meningkat, dan usaha berkembang. Produk pembiayaan berbasis mudharabah di BSI Kendari menjadi pilihan para pelaku UMKM karena prinsip bagi hasil yang adil dan mendukung keberlangsungan usaha. Pembiayaan mikro syariah terbukti meningkatkan pendapatan usaha kecil secara signifikan. Muthmainnatun et al. (2022), yang menyatakan bahwa pembiayaan mikro syariah dapat meningkatkan profitabilitas UMKM dengan memberikan fleksibilitas

keuangan tanpa biaya bunga yang tinggi.

Studi lain menunjukkan peningkatan pendapatan setelah pembiayaan sekitar 35%. Prosedur pembiayaan yang mempertimbangkan kaidah syariah serta monitoring berkala membantu efektivitas penggunaan dana.

- Akad dan proses berorientasi syariah (adil dan transparan).
- Prosedur pencairan yang relatif mudah serta monitoring lembaga keuangan.
- Edukasi, bimbingan keuangan, dan rasa aman dalam transaksi.

b. Kendala

Responden menyebutkan bahwa faktor kepercayaan terhadap lembaga keuangan dan kemudahan prosedur menjadi pendorong utama keberhasilan, sementara kendala utama adalah kurangnya edukasi tentang produk syariah dan proses administrasi yang dianggap rumit oleh sebagian responden.

Kemudian kurang optimalnya sosialisasi sehingga masyarakat belum sepenuhnya paham tentang pembiayaan mikro syariah sehingga kurang masyarakat yang memanfaatkan. Terkadang pemanfaatan dana pembiayaan dicampur dengan kebutuhan konsumsi tidak terkait, sehingga berdampak kurang maksimal pada pengembangan usaha. Potensi pembiayaan bermasalah (kredit macet) jika karakter dan usaha calon debitur tidak dianalisis dengan baik sebelum pemberian pembiayaan. Keterbatasan dalam inovasi dan teknologi pada UMKM yang mendapat pembiayaan juga menjadi tantangan ke depan untuk pengembangan usaha.

- Literasi keuangan syariah masyarakat yang masih rendah.
- Administrasi awal yang dianggap rumit oleh sebagian pelaku usaha.
- Usaha yang baru berdiri atau lokasi kurang strategis hasilnya belum maksimal.

Dengan demikian, pembiayaan mikro syariah di Kendari memberikan dukungan signifikan bagi peningkatan pendapatan usaha kecil meskipun menghadapi kendala terutama terkait sosialisasi, efektivitas penggunaan dana, dan manajemen risiko pembiayaan. Kerja sama antara bank, pemerintah, dan pelaku usaha diperlukan untuk mengatasi kendala tersebut dan mengoptimalkan manfaat pembiayaan mikro syariah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa sebagian besar nasabah mengaku memanfaatkan pembiayaan mikro syariah untuk modal usaha, dengan proses pengajuan yang mudah dan sesuai syariah. Produk yang paling banyak dipakai adalah pembiayaan modal kerja dan pembelian peralatan usaha. Bagi usaha kecil yang memanfaatkan pembiayaan mikro syariah, terbukti ada efek positif signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan pengembangan usaha. Pembiayaan ini mendukung peningkatan modal, perluasan produksi, dan profitabilitas yang akhirnya meningkatkan pendapatan pelaku usaha kecil di Kendari.

Modal ini membantu usaha tetap berjalan, perputaran usaha lancar, omzet meningkat, dan usaha berkembang. Produk pembiayaan berbasis mudharabah di BSI Kendari menjadi pilihan para pelaku UMKM karena prinsip bagi hasil yang adil dan mendukung keberlangsungan usaha. Pembiayaan mikro syariah terbukti meningkatkan pendapatan usaha kecil secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Muthmainnatun (2022), yang menyatakan bahwa pembiayaan mikro syariah dapat meningkatkan profitabilitas UMKM dengan memberikan fleksibilitas keuangan tanpa biaya bunga yang tinggi. Studi lain menunjukkan peningkatan pendapatan setelah pembiayaan sekitar 35%. Prosedur pembiayaan yang mempertimbangkan kaidah syariah serta monitoring berkala membantu efektivitas penggunaan dana.

Akan tetapi, faktor kepercayaan nasabah terhadap lembaga keuangan dan kemudahan prosedur menjadi pendorong utama keberhasilan, sementara kendala utama adalah kurangnya edukasi tentang produk syariah dan proses administrasi yang dianggap rumit oleh sebagian responden. Kemudian kurang optimalnya sosialisasi sehingga masyarakat belum sepenuhnya paham tentang pembiayaan mikro syariah sehingga kurang masyarakat yang memanfaatkan. Terkadang pemanfaatan dana pembiayaan dicampur dengan kebutuhan konsumsi tidak terkait, sehingga berdampak kurang maksimal pada pengembangan usaha. Potensi pembiayaan bermasalah (kredit macet) jika karakter dan usaha calon debitur tidak dianalisis dengan baik sebelum pemberian pembiayaan. Keterbatasan dalam inovasi dan teknologi pada UMKM yang mendapat pembiayaan juga menjadi tantangan ke depan untuk pengembangan usaha.

Kemudian dalam implementasi pembiayaan mikro syariah adalah rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan pelaku UMKM, (Anggraini et al., 2024; Kadir & Salfianur, 2021; Nur'aeni & Widyasari, 2022). Literasi keuangan syariah yang rendah menyebabkan banyak pelaku UMKM kesulitan untuk memahami produk-produk pembiayaan syariah yang ditawarkan oleh lembaga keuangan, (Rahayu & Amri, 2023; Ridwan & Harahap, 2024).

Dengan demikian, pembiayaan mikro syariah di Kendari memberikan dukungan signifikan bagi peningkatan pendapatan usaha kecil meskipun menghadapi kendala terutama terkait sosialisasi, efektivitas penggunaan dana, dan manajemen risiko pembiayaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Nur'aeni, (2022) bahwa literasi keuangan syariah yang rendah menjadi kendala utama dalam penerapan pembiayaan mikro syariah di lapangan. Sehingga Kerja sama antara lembaga pembiayaan syariah, pemerintah, dan pelaku usaha diperlukan untuk mengatasi kendala tersebut dan mengoptimalkan manfaat pembiayaan mikro syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu pembiayaan mikro syariah di Kendari terbukti berdampak positif terhadap peningkatan produktivitas usaha kecil, khususnya dalam percepatan proyek, efisiensi operasional, dan peningkatan profitabilitas. Namun, efektivitasnya masih terkendala oleh rendahnya literasi keuangan syariah, rumitnya prosedur administratif, serta keterbatasan infrastruktur. Sehingga Kerja sama antara bank, pemerintah, dan pelaku usaha diperlukan untuk mengatasi kendala tersebut dan mengoptimalkan manfaat pembiayaan mikro syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, I. K., Widiyanti, D. R., Galuh, A. K., Wardani, D. R., & Prawatya, N. (2024). Literasi Keuangan dan Pembiayaan Syariah Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Curungrejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(3), 379–385. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2013>
- Antonio, M. S. (2019). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insan Kadir, S., & Salfianur, S. (2021). E-Amal: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 467– 480. <https://doi.org/10.47492/eamal.v1i3.902>
- Muthmainnatun, A. T., Nugroho, L., & Sugiarti, D. (2022). Analisa Prosedur Penyaluran Pembiayaan Murabahah Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Kasus Pada Bmt Syarif Hidayatullah Gunungwungkal). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), 1121– 1130.

- Nasution, L. Z. (2020). Analisis Efektivitas Pembiayaan Mikro Syariah Bagi Pemberdayaan Masyarakat Miskin: Studi Pada Koperasi Mitra Manindo Mandailing Natal. *Maker: Jurnal Manajemen*, 6(2), 117–133. <https://doi.org/10.37403/mjm.v6i2.188>
- Nur'aeni, N., & Widyasari, W. (2022). Peran Tingkat Literasi Keuangan Syariah Dan Akses Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Yang Dimiliki Muslim Di Kabupaten Bandung. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 14(2), 116–129. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v14i2.4425>
- Rachmatina, R., & Sufriadi, D. (2020). Persepsi Nasabah Terhadap Praktik Produk Pembiayaan Murabahah BNI Syariah Cabang Banda Aceh. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 13(1), 143–150.
- Rahayu, D., & Amri, M. (2023). Pengaruh Religiusitas dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Pengusaha Mikro Melakukan Pembiayaan Al Qardh di Bankziska Ponorogo. *Nidhomiya: Research Journal of Islamic Philanthropy and Disaster*, 2(2). <https://doi.org/10.21154/nidhomiya.v2i2.2101>
- Rahman, A., & Ma'mum, S. Z. (2021). Kajian Pengembangan Model Balance Scorecard Untuk Mengukur Dimensi Kinerja Usaha Mikro-Kecil Padapengusaha Muslim Di Sulawesi Tenggara.
- Ridwan, M., & Harahap, N. C. (2024). Analisis Literasi Pembiayaan Pedagang Mikro Pada Lembaga Keuangan Bank dan NonBank. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.24952/jisfim.v5i1>.
- Rohman, M. (2015). *Pembiayaan Mikro Syariah: Konsep, Prinsip, dan Implementasi*. Yogyakarta: UAJY Press.
- Setiawan, A., & Handoko, B. L. (2021). Digitalisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Pemanfaatan Platform E-commerce dan Media Sosial. *Jurnal Manajemen Bisnis*.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Tambunan, T. (2020). *Pasar Tradisional Dan Peran UMKM*. Bogor: PT Penerbit IPB Press. Usman, H. (2014). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mikro terhadap Pendapatan Usaha Kecil di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 10(2), 85–95.V